



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Azri Mareta¹, Fury Khristianty Fitriyah²

1. Ernst & Young
KAP PSS (Purwantono, Sungkoro & Surja)
Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta
azrimareta@gmail.com

2. Universitas Padjadjaran
Jalan Dipati Ukur No. 35
Email : fury.fitriyah@fe.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan pada penelitian ini diukur dengan PROPER dan nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015 2) Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER pada periode 2013 hingga 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 sampel perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Kemudian, terdapat 14 sampel perusahaan yang termasuk data outlier sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Sehingga, jumlah akhir sampel yang layak diobservasi adalah 18 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah path analysis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, (3) kinerja lingkungan belum mampu menjadi variabel intervening antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan, dan (4) secara simultan, kinerja lingkungan dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Asing, Nilai Perusahaan, PROPER*

1. PENDAHULUAN

Globalisasi berkembang pesat dibelahan dunia, termasuk Indonesia. Awal abad ke-20, Indonesia sudah berkembang dalam hal pembangunan infrastruktur. Tetapi, layaknya keping uang logam, globalisasi memiliki dua sisi yang sangat bertolak belakang. Satu sisi, negara kita jadi tidak ketinggalan dengan negara berkembang lainnya, tetapi sisi lain, globalisasi berimbas pada masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas industrialisasi dan eksploitasi secara berlebihan. Hal ini mengakibatkan adanya penurunan kualitas air tanah, tingginya konsentrasi bahan pencemar yang dihasilkan limbah pabrik, terjadinya peningkatan pencemaran udara serta debu akibat polusi asap pabrik dan kendaraan bermotor, hingga semakin menipisnya unsur hara dalam tanah yang mengakibatkan kondisi tanah semakin tidak subur. Pada tahun 2013, Sungai Citarum dan Pulau Kalimantan dinobatkan sebagai satu dari 10 (sepuluh) tempat paling tercemar di dunia yang hampir mendekati tingkat pencemaran Chernobyl di Ukraina akibat radiasi nuklir, menurut sebuah laporan lingkungan yang dikeluarkan oleh *Green Cross Switzerland Organization* dan lembaga non-profit internasional *Blacksmith Institute*. Sungai Citarum yang merupakan penyedia 80% kebutuhan air di Jakarta dan sebagai penyuplai air untuk irigasi pertanian sebanyak 5% dari jumlah keseluruhan di Indonesia menjadi tempat yang paling kotor akibat limbah berbahaya dari aktivitas industri. Sama halnya dengan Kalimantan yang menjadi salah satu tempat tercemar di dunia yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan emas yang

menggunakan bahan merkuri dalam proses ekstraksi emasnya. Merkuri tersebut telah hangus selama proses peleburan, sehingga mengeluarkan bahan kimia beracun yang mencemari udara dan air serta makhluk hidup disekitar tempat pertambangan (www.thejakartapost.com, 6 November 2013). Berdasarkan data BPS tahun 2014 terdapat 11.998 jenis pencemaran udara, 1.301 jenis pencemaran tanah, dan 8.786 jenis pencemaran air di Indonesia (www.kompas.com, 1 Maret 2016). Hal ini diperburuk lagi dengan keluarnya Indonesia sebagai peringkat dua dunia untuk penyumbang sampah plastik terbanyak setelah China dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Data di atas, membuktikan bahwa pencemaran lingkungan di Indonesia sudah semakin memburuk sejak tingginya aktivitas industri (www.cnnindonesia.com, 23 Februari 2016). Sektor manufaktur lah penyumbang terbesar penyebab terjadinya kerusakan lingkungan di Indonesia. Direktur Jendral Pengendalian dan Pencemaran Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, M.R. Karliansyah mengatakan bahwa industri manufaktur menyumbang 34% dalam aspek pencemaran air, 30% dalam hal pencemaran pengelolaan limbah, dan 18% dalam aspek pengendalian pencemaran udara untuk masalah ketidaktaatan pada tahun 2015 (www.industri.bisnis.com, 11 Desember 2015). Contohnya PT. Pindo Deli Pulp & Paper Mills 3, anak perusahaan Sinar Mas Group, pada September 2015 yang berproduksi di Jawa Barat, disegel pemerintah karena membuang limbah dan tidak memiliki izin lingkungan (<https://m.tempo.com>, 2 September 2015).

Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka perusahaan diharus untuk melakukan kinerja lingkungan dengan melakukan kegiatan berbasis lingkungan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekitar lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Tujuan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan mencari laba semata, tetapi juga untuk menjaga lingkungan sekitar. Keberlanjutan perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Almilia, dkk. 2011). Salah satu program dari aktivitas lingkungan yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi yang telah ada sejak tahun 1995. Jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER terus bertambah setiap tahun. Pada tahun 2010-2014 jumlah peserta terus mengalami peningkatan dari 1002 perusahaan menjadi 1908 perusahaan di tahun 2014 dan hampir 40% dari peserta PROPER merupakan perusahaan dari sektor industri manufaktur.

Informasi berbasis sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor sebelum menginvestasikan dananya, tak terkecuali para investor asing. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan menjadi salah satu perhatian yang dianggap penting terhadap pengungkapan kinerja lingkungan. Angka investasi asing yang masuk ke Indonesia terus naik setiap tahunnya. CNN Indonesia menginformasikan bahwa *United Nations Conference Trade and Development* (UNCTAD) sebuah organisasi yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB), telah merilis laporan terbaru terkait investasi dunia yang dirangkum dalam *World Investment Report 2015*. Laporan tahunan yang merangkum data penanaman modal asing (PMA) di tiap-tiap Negara berkembang di dunia tahun 2014 tersebut menunjukkan bahwa kawasan Asia Timur (terdiri dari Asia Timur dan Asia Tenggara) merupakan salah satu wilayah tujuan investasi asing terbesar yang memiliki porsi 31% dari seluruh PMA yang terdapat di seluruh dunia. Indonesia sendiri mengalami kenaikan modal asing sebesar 20 persen ke angka US\$ 22,6 miliar dari US\$18,8 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan investasi asing di Indonesia merupakan tertinggi kedua di Asia Timur, sedangkan dari sisi nilai PMA merupakan yang terbesar keempat. Jika difokuskan ke kawasan Asia Tenggara saja, pertumbuhan PMA Indonesia sebesar 20 persen ini merupakan yang tertinggi di antara Negara lainnya (www.cnn.com, 25 Juni 2015). Kementerian Perindustrian menyebutkan pertumbuhan investasi asing sejak tahun 2012 pada semester pertama mengonfirmasi geliat sektor manufaktur menjadi primadona para investor asing dalam menamakan modalnya. Pergeseran tujuan investasi ke sektor manufaktur juga ditunjukkan dengan kenaikan realisasi investasi di Pulau Jawa yang mengalami kenaikan dari 50,9% menjadi 53,9% (www.kemenperin.go.id, 26 Juli 2012). Pada 2014 situs online Tempo juga mengatakan bahwa asing masih mendominasi investasi di Indonesia. Pada semester pertama 2014 investasi asing tercatat 67,3 persen, sedangkan investasi domestik hanya sebesar 32,7%. Tren sektor yang diminati asing pada 2014 juga menyebutkan bahwa sektor manufaktur menduduki peringkat pertama sebesar 47% disusul sektor jasa 25,4% dan sektor pertambangan 19,2%. Hal ini mengartikan bahwa

sektor manufaktur menjadi tujuan banyak investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia (www.bisnis.tempo.co, 25 Juli 2014).

Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaan mereka pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Islahuddin, 2008 dalam Handriyani dan Andayani, 2013). Pflieger *et al* (2005), menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Namun, berbeda dengan penelitian Tjahjono (2013) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang Prasetyanto dan Anis (2013) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian Mishra (2014) mengenai kepemilikan saham asing dan nilai perusahaan pada perusahaan di Australia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan dan dampak positif terhadap nilai perusahaan di Australia. Nilai perusahaan akan meningkat ketika investor asing mengalokasikan dana mereka pada perusahaan lokal di Australia. Penelitian Abukosim, *et al.* (2014) juga mendukung peneliti di atas yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengungkapan informasi lingkungan menjadi salah satu indikator penting bagi investor sebelum menginvestasikan dana mereka, tak terkecuali para investor asing. *Stakeholder Theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya, salah satunya para pemegang saham (Chariri dan Ghazali, 2007). Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting. Perusahaan akan bereaksi dengan cara yang dapat memuaskan keinginan *stakeholder*. Kemunculan berbagai investor asing untuk berinvestasi pada perusahaan lokal maupun multinasional dapat menandakan keberhasilan perusahaan dalam membangun kepercayaan terhadap investor. Perusahaan-perusahaan asing khususnya perusahaan Eropa dan Amerika umumnya sangat memperhatikan isu-isu sosial. Pengaruh dari perusahaan asing tersebutlah yang membawa pengaruh terhadap perusahaan lokal maupun multinasional untuk lebih memperhatikan isu-isu dan dampak sosial serta lingkungan pada perusahaan untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Fauzi, 2006 dalam Machmud dan Djakman, 2008).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Theory

2.1.1 Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Chariri dan Ghazali, 2007;409).

2.1.2 Legitimacy Theory

Legitimasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Gray *et. al.* (1996) dalam Nor Hadi (2011;88) berpendapat bahwa legitimasi merupakan “... a systems-oriented view of organisation and society...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group”. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat memastikan bahwa mereka telah beroperasi dan bekerja di dalam norma dan aturan masyarakat yang berlaku (Deegan, 2004). Sementara itu Farook *et al.* (2005) dalam Badjuri (2011), berpendapat bahwa

organisasi bertanggung jawab untuk dapat diakui di dalam masyarakat. Teori legitimasi berkembang dari pemikiran ekonomi-politik yang menyatakan bahwa di dalam masyarakat berisi kelas-kelas yang di dalamnya terdapat potensi konflik.

2.1.3 *Signalling Theory*

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008;444), *Signalling Theory* merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston (2009; 517), *Signalling Theory* adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson (2010;493) menyebutkan, bahwa model sinyal dividen membahas ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan sehingga menimbulkan *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka cukup “kuat”, sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham perusahaan) dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan yang lemah.

2.2 Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno dkk. (2006) dalam Tjahjono (2013), kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Kebijakan tentang lingkungan telah menjadi kebijakan pemerintah dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2.3 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham suatu perusahaan. Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan No.1055/KMK.013/1989 tentang Pembelian Saham oleh Pemodal Asing melalui Pasar Modal. Berdasarkan peraturan tersebut, pemodal asing diperbolehkan untuk menguasai maksimum 49% saham di pasar perdana, maupun 49% saham yang tercatat di Bursa Efek. Pemodal asing dalam peraturan ini didefinisikan sebagai warga negara asing, badan hukum asing, dan pemerintah asing, serta bagian-bagiannya.

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Nilai perusahaan menurut Brigham & Ehrhardt (2002, pp. 47) adalah: “*Value is determined by results as reaveable in financial statement. Valie of firm is stockholder wealth miximization, which translates into maximizing th price of firm’s common stock*”. Nilai perusahaan terlihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan ke dalam memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002, hal. 7), bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih.

Menurut Arthur J Keown, at al (2000) dalam Brigham *et al.* (2006, pp. 92), menyatakan bahwa terdapat beberapa alternatif untuk menilai perusahaan diantaranya adalah :

1) *Price Book Value*; Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

- 2) Nilai Buku ; dihitung dengan cara membagi selisih antara total aktiva dengan total utang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena didasarkan pada data historis yang ada di dalam perusahaan. Nilai buku dapat digunakan sebagai titik permulaan untuk dibandingkan dengan analisa yang lain.
- 3) *Enterprise Value*; dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena *enterprise value* merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini karena dalam perhitungan *enterprise value* dimasukan juga faktor-faktor yang tidak dimasukan dalam perhitungan kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Aspek dari struktur permodalan suatu perusahaan juga penting dalam mengukur nilai perusahaan. Dalam perhitungan *enterprise value*, utang dan kas diperhitungkan untuk memperoleh nilai wajar perusahaan, bukan hanya sahamnya saja.
- 4) *Price Earning Ratio Method*; Alternatif ini memerlukan informasi mengenai proyeksi *futures earning* perusahaan, *expected return for equity investment*, *expected return on investment* dan *historical price earning ratio*. Informasi-informasi tersebut digunakan untuk menentukan *target price earning ratio* dan kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri.
- 5) *Discounted Cashflow Approach*; Melalui cara ini penilai akan mendiskontokan *expected cashflow* dan membandingkannya dengan *market value* perusahaan.
- 6) Nilai *Appraisal*; Nilai *appraisal* suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal independent*. Nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Nilai *appraisal* dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam hubungannya dengan metode penilaian yang lain. Nilai *appraisal* juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi.
- 7) Nilai Pasar saham; Nilai pasar saham dalam pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Pendekatan nilai adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar dan sering juga digunakan untuk menentukan harga perusahaan.
- 8) Nilai *Chop-Shop*; Pendekatan *chop-shop* pertama kali diperkenalkan oleh Dean Lebaron dan Lawrence Speidell of Batterymarch Management. Secara khusus ia menekankan untuk mengidentifikasi perusahaan multi industri yang berada di bawah nilai dan akan bernilai lebih apabila dipisahkan menjadi bagian-bagian. Pendekatan *chop-shop* menekankan nilai perusahaan dengan berbagai segmen bisnis mereka. Pendekatan *chop-shop* secara aktual terdiri dari 3 tahap:
 - a) Mengidentifikasi berbagai segmen bisnis perusahaan dan mengkalkulasikan rasio kapitalisasi rata-rata untuk perusahaan dalam industri tersebut.
 - b) Mengkalkulasikan nilai pasar teoritis di atas setiap rasio kapitalisasi.
 - c) Rata-ratakan nilai pasar untuk menentukan nilai *chop-shop* perusahaan.

Fama (1978) dalam Tjahjono (2013) mengatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Menurut Retno dan Priantinah (2012), para pemodal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional yaitu manajer ataupun komisaris agar pencapaian nilai perusahaan dapat meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Tjahjono, 2013).

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1967. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas saja, namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan, berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham saja, namun juga investor untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi juga berasal dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004 dalam Permasari 2010). Jadi, semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat

terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan nilai buku asset perusahaan, maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari 2010).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjadi peserta PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama tahun 2013-2015 dan persentase kepemilikan saham pihak/entitas asing (luar negeri) yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Data dari subjek penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang didapat dari situs resmi idx.co.id, data kepemilikan asing dan data keuangan perusahaan didapat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang dikeluarkan oleh ECFIN (*Institute for Economic and Financial Research*) secara periodik, dan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tahun 2013-2015. Adapun objek penelitian ini adalah hasil kegiatan lingkungan yang diproses dari hasil PROPER, kepemilikan asing dicerminkan dari persentase saham asing yang ada di perusahaan, dan nilai perusahaan diproses dengan rasio Tobin's Q.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi, serta aspek-aspek yang relevan dengan fenomena. Penelitian deskriptif tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2005).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap informasi yang ada pada sumber/media tertulis. *Content analysis* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan perusahaan manufaktur tercatat yang menjadi peserta PROPER pada tahun 2013-2015 dan mempunyai saham asing di dalam perusahaannya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sekaran (2010:262), mengacu keseluruhan kelompok dari manusia, kejadian, atau hal yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi. Target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang juga menjadi peserta PROPER pada tahun 2013-2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yang diteliti adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013-2015
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai peserta PROPER periode 2012-2013, 2013-2014, dan 2014-2015
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode pengamatan dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan data yang didapat, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 18 perusahaan dan total sampel penelitian dalam waktu penelitian 3 (tiga) tahun sebanyak 54 sampel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013-2015	123
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar sebagai peserta PROPER pada tahun 2013-2015	(74)
Perusahaan manufaktur yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak asing	(13)

Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap selama tahun 2013-2015	(4)
Sampel yang masuk ke dalam data <i>outlier</i>	(14)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	18

Sumber: Bursa Efek Indonesia, ICMD, dan laporan PROPER yang sudah diolah

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Independen (X_1) Kinerja Lingkungan	Tingkat aktivitas lingkungan berupa pemberian peringkat terhadap hasil kinerja lingkungan perusahaan yang dibedakan ke dalam 5 (lima) warna oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia	Indeks Kinerja Lingkungan Hidup PROPER	Ordinal
Independen (X_2) Kepemilikan Asing	Porsi saham yang dimiliki oleh investor asing, baik perorangan maupun kelompok	Persentase kepemilikan saham asing	Rasio
Dependen (Y) Nilai Perusahaan	Metode untuk menghitung nilai suatu perusahaan dengan membandingkan antara <i>market value of equity</i> ditambah <i>debt</i> dengan <i>book value of equity</i> ditambah <i>debt</i>	Tobin's Q $Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah yang telah diajukan sebelumnya pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antarvariabel (*model causal*) dengan alasan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

3.5.1 Path Analysis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji hubungan kausal dan keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Hubungan kausal ini ada yang bersifat langsung dari variabel X ke variabel Y, ada pula yang bersifat tidak langsung (*indirect*) melewati Z terlebih dahulu. Dengan analisis jalur, besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel penyebab (*endogeneous variable*) terhadap variabel akibat (*exogeneous variable*) dapat dijelaskan.

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Begitu juga sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen lebih sempurna.

3.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi adalah -1 dan +1. Apabila negatif (-), berarti korelasi antar dua variabel bersifat terbalik, artinya kenaikan yang terjadi pada variabel X terjadi bersama-sama dengan penurunan variabel Y. Apabila positif (+), berarti korelasi antar kedua variabel bersifat searah, artinya kenaikan atau penurunan pada variabel X terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan variabel Y.

Besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

3.5.4 Method Successive of Interval (MSI)

Mengingat bahwa data hasil kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER menghasilkan data ordinal, sedangkan menurut persyaratan data yang digunakan untuk regresi adalah skala interval, maka sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method Successive of Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan MSI adalah:

1. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada
2. Membagi setiap bilangan pada frekuensi dengan banyaknya responden secara keseluruhan. Dengan demikian akan menghasilkan nilai proporsi. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan untuk setiap responden sehingga proporsi kumulatif
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Tentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan distribusi normal
5. Menghitung fungsi densitas (nilai kepadatan) dari z melalui persamaan:

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(z)^2\right)$$

6. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk masing-masing respon dengan rumus:

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

7. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut:

$$\text{Nilai transformasi} = \text{nilai skala} + |\text{nilai skala minimum}|$$

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Statistik 1 : Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_i = 0$ Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_i \neq 0$ Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Statistik 2 : Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_i \geq 0$ Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_i \leq 0$ Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Statistik 3 : Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening

$H_0 : \beta_i = 0$ Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan sebagai variabel intervening

$H_a : \beta_i \neq 0$ Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan sebagai variabel intervening

Hipotesis Statistik 4 : Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_i = 0$ Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_i \neq 0$ Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.6.2 Pemilihan Tes Statistik dan Pengujian Hasil Statistik

3.6.2.1 Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali 2006, hal.84).

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Derajat pembilang (dk1) = k-1 dan derajat penyebut (dk2) = n-k-1

3.6.2.2 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan (*significance level*) 5% dengan *degree of freedom* $v = n-k-1$.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

a) Untuk menguji pihak kanan

Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) Untuk menguji pihak kiri

Ho diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.7 Penetapan Tingkat Signifikansi

Probabilitas adalah peluang kekeliruan atau kegagalan Ho. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). α merupakan kesalahan yang mungkin terjadi dalam penarikan kesimpulan. $\alpha = 5\%$ berarti hasil penelitian masih dapat dipertanggungjawabkan bila kekeliruan proses penelitian tidak lebih dari 5%.

Pengujian hipotesis akan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, karena menurut Moh. Nazir (2005) dalam buku Metode Penelitian, tingkat signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan pada penelitian ilmu sosial dan dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.8 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan penerimaan maupun penolakan hipotesis melalui pengujian-pengujian yang telah dilakukan, dan berdasarkan teori-teori yang ada dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini. Kesimpulan diambil untuk menjawab akan permasalahan yang timbul sebelum dilakukannya penelitian ini, dan saran yang akan diberikan diharapkan akan berguna bagi penelitian kelak dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan

4.1.1 Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23, diperoleh hasil nilai korelasi antar variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Matriks Korelasi Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing terhadap Nilai Perusahaan
Correlations

		Kinerja_lingkun ga	Kepemilikan_as ing	Nilai_perusaha an
Kinerja_lingkun ga	Pearson Correlation	1	,145	,150
	Sig. (2-tailed)		,295	,279
	N	54	54	54
Kepemilikan_as ing	Pearson Correlation	,145	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,295		,000
	N	54	54	54
Nilai_perusaha an	Pearson Correlation	,150	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,279	,000	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing Terhadap Nilai perusahaan, sebagai berikut:

- a) Koefisien korelasi antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan sebesar $r=0,150$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2011), maka eratnya korelasi kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan adalah sangat rendah karena berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,199, dan arahnya positif, ini berarti apabila kinerja lingkungan meningkat maka nilai perusahaan makin meningkat.
- b) Koefisien korelasi antara kepemilikan asing dengan nilai perusahaan sebesar $r=0,496$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepemilikan asing dengan nilai perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2011), maka eratnya korelasi kepemilikan asing dengan nilai perusahaan adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,400 sampai dengan 0,599, dan arahnya positif, ini berarti apabila kepemilikan asing meningkat maka nilai perusahaan makin meningkat.

4.1.2 Koefisien Jalur

Setelah diketahui koefisien korelasi dari setiap variabel eksogen dengan variabel endogen, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien jalur (ρ) dan menghitung besar kontribusi pengaruh gabungan (koefisien determinasi/ R^2) yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Jalur Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing Terhadap Nilai perusahaan
Coefficients^a

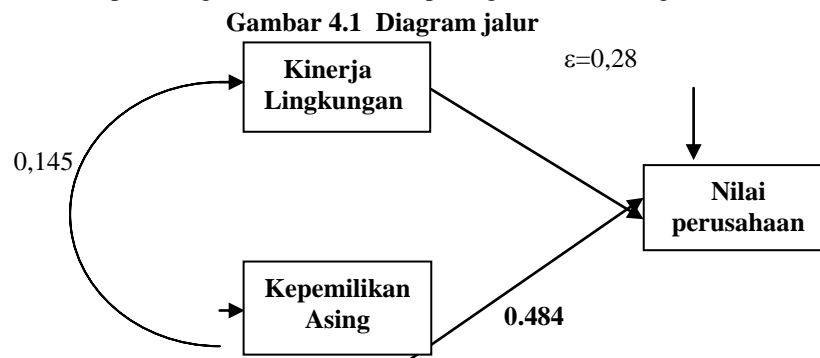
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,183	,128		-1,428	,159
	Kinerja_lingkunga	,070	,108	,080	,650	,519
	Kepemilikan_asing	,314	,079	,484	3,956	,000

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Tabel 4.3 memberikan informasi mengenai koefisien jalur dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat koefisien jalur untuk kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan (ρ_{yx_1}) adalah sebesar 0,080 dan koefisien jalur untuk kepemilikan asing dengan nilai perusahaan (ρ_{yx_2}) adalah sebesar 0,484.

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Persamaan jalur yang menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan (X_1) dan kepemilikan asing (X_2) terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = 0,080\text{Kinerja lingkungan} + 0,484\text{Kepemilikan asing} + 0,28(\varepsilon_1)$$

Adapun besarnya kontribusi pengaruh gabungan (R^2) yang diberikan oleh ketiganya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi dari Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing terhadap Nilai perusahaan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,223	,882

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_asing, Kinerja_lingkunga

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Pada tabel 4.4, dapat dilihat nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,252 yang menunjukkan bahwa secara simultan kinerja lingkungan (X_1) dan kepemilikan asing (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 25,2% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebanyak $(1-R^2) = 1-0,252 = 0,748$ sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (epsilon/ ε_1).

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji F (Simultan)

Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- Ho : $\rho_{yx_{1,2}} = 0$ Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
 Ha : $\rho_{yx_{1,2}} \neq 0$ Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis simultan ini adalah uji F. Hasil pengujian menggunakan program SPSS 23.0 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,354	2	6,677	8,590	,001 ^b
	Residual	39,646	51	,777		
	Total	53,000	53			

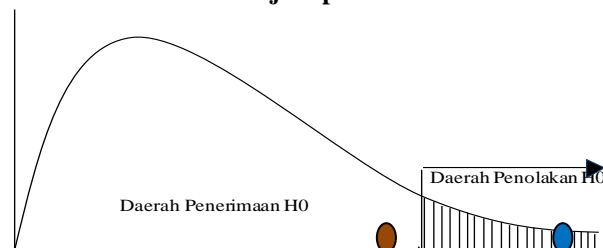
a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_asing, Kinerja_lingkunga

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Pada tabel 4.5, dapat dilihat nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 8,590. Nilai F_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji simultan ini adalah sebesar 3,18 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan α sebesar 5%, $df_1(k)$ 2 dan df_2 ($n(54)-k(2)-1$)= 51. Secara visual, daerah penolakan maupun penerimaan Ho dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Simultan



Pada gambar 4.2 kurva hipotesis simultan, $F_{tabel} = 3,18$ dan $F_{hitung} = 8,590$ berada di daerah penolakan H_0 karena nilai F_{hitung} (8,590) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,18) dan berada di daerah penolakan H_0 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan.

4.2.2 Uji Parsial (Individu)

a) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- Ho : $\rho_{yx_1} = 0$ Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
 Ha : $\rho_{yx_1} \neq 0$ Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan uji parsial:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji *t*. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji *t* ini adalah sebesar 2,01 yang diperoleh dari tabel distribusi *t* dengan α 5% dan $df (n(54)-k(2)-1) = 51$ untuk uji dua pihak. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji t (Parsial) Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Nilai perusahaan

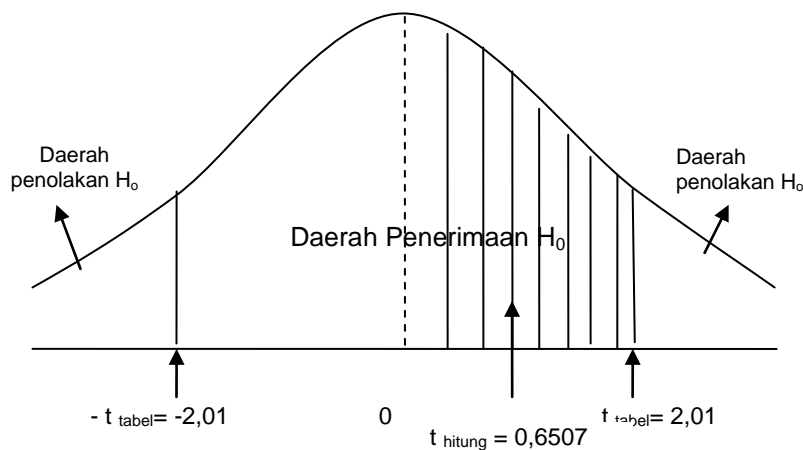
Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,6507	2,01	0,519	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Secara visual, daerah penerimaan Ho maupun penolakan Ho digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3

Kurva Hipotesis Parsial Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Nilai perusahaan



Pada gambar kurva hipotesis parsial 4.3, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 0,6507 ada didaerah penerimaan Ho, maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha. Hasil tersebut menunjukkan jika kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

b) Pengaruh Kepemilikan asing Terhadap Nilai perusahaan

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : $\rho_{yx_1} \geq 0$ Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\rho_{yx_1} \leq 0$ Kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan uji parsial:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji *t*. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji *t* ini adalah sebesar 2,01 yang diperoleh dari tabel distribusi *t* dengan α 5% dan $df (n(54)-k(2)-1) = 51$ untuk uji dua pihak. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji t (Parsial) Pengaruh Kepemilikan asing terhadap Nilai perusahaan

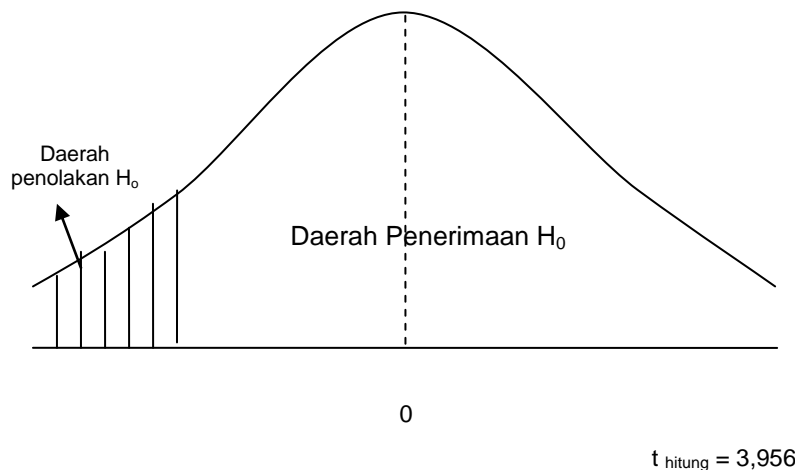
Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	3,956	2,01	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Secara visual, daerah penolakan Ho maupun penerimaan Ho digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4

Kurva Hipotesis Parsial Pengaruh Kepemilikan asing Terhadap Nilai perusahaan



Pada gambar kurva hipotesis parsial 4.9, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 3,956 ada didaerah penolakan H_0 , maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan jika kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.

4.2.3 Koefisien Determinasi (*Direct Effect dan Indirect Effect*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial, diketahui jika kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk mengetahui lebih detail mengenai besarnya kontribusi pengaruh langsung (*direct effect*) maupun tidak langsung (*indirect effect*) yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Besar Kontribusi Pengaruh X_1 terhadap Y

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh Langsung} &= (py_{x_1})^2 \\ &= (0,080)^2 \\ &= 0,0064 \text{ atau } 0,64\% \end{aligned}$$

2) Besar Kontribusi Pengaruh X_2 terhadap Y

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh Langsung} &= (py_{x_2})^2 \\ &= (0,484)^2 \\ &= 0,2345 \text{ atau } 23,45\% \\ \text{Pengaruh Tidak Langsung Melalui } X_1 &= (py_{x_2}) \times (r_{x_1x_2}) \times (py_{x_1}) \\ &= 0,484 \times 0,145 \times 0,080 \\ &= 0,00558 \text{ atau } 0,558\% \\ \text{Total Pengaruh} &= 23,45\% + 0,558\% \\ &= 24,008 \end{aligned}$$

Berikut disajikan rincian pengaruh langsung dan tidak langsungnya:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana telah disajikan pada uji-t dengan pengaruh sebesar 0,64%,
2. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana telah disajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 24,008%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 23,45% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,558%, yang dalam hal ini kinerja lingkungan sebagai variabel interveningnya.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian PROPER untuk menghitung indikator dari kinerja lingkungan. Selain itu, variabel kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan asumsi bahwa adanya saham asing di perusahaan telah ada sejak lama, jadi tahun penelitian pada 2013-2015 hanya digunakan peneliti untuk melihat pengaruh PROPER di tahun sebelumnya dan kepemilikan asing di tahun ini terhadap nilai perusahaan di tahun ini pula.

4.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dapat mengungkapkan informasi lingkungan sebagai suatu keunggulan dan sarana untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, dan diharapkan akan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat atas kinerja lingkungan yang telah dilakukan. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan bertambah dan akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Namun, pada penelitian ini variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Pernyataan di atas juga didukung oleh Yendrawati dan Tarusnawati (2013). Hal ini dikarenakan karena kondisi yang terjadi di Indonesia berbeda dengan beberapa negara lain terutama Negara barat yang dinilai sangat memperhatikan isu dan aktivitas sosial serta lingkungan, sehingga kinerja/aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel seperti kinerja keuangan perusahaan masih dinilai ampuh dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Heradila (2015) juga menyatakan bahwa faktor lingkungan dinilai masih belum mampu untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan nilai saham suatu perusahaan, yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Jika diuji secara langsung dalam penelitian ini, kinerja lingkungan hanya mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,64% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang Prasetyanto dan Anis (2013) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif. Adanya kenaikan harga saham dapat terjadi karena meningkatnya kepercayaan dari investor terhadap perusahaan. Dalam hal ini nampaknya perusahaan yang banyak memiliki saham asing yang memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi dari investor publik. Hal ini karena investor asing dinilai memiliki kapabilitas yang baik dalam menilai perusahaan sehingga dapat melakukan kontrol yang lebih besar terhadap manajemen. Kemampuan investor asing dalam melakukan kontrol dinilai dapat memilih manajerial yang berkualitas sehingga dapat dengan baik mengelola perusahaan. Tingkat kepercayaan yang besar akan meningkatkan harga saham. Dalam hal ini nampaknya mekanisme kontrol dan pengawasan yang dilakukan oleh investor asing terhadap kinerja manajemen cenderung lebih baik.

Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian Mishra (2014) mengenai kepemilikan saham asing dan nilai perusahaan pada perusahaan di Australia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan dan dampak positif terhadap nilai perusahaan di Australia. Nilai perusahaan akan meningkat ketika investor asing mengalokasikan dana mereka pada perusahaan lokal di Australia. Penelitian Abukosim, *et al.* (2014) juga mendukung peneliti di atas yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian, juga didapatkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 23,45%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan mampu memberikan pengaruh ke arah positif terhadap nilai perusahaan sebesar 23,45% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor agar berinvestasi. Pengungkapan informasi lingkungan menjadi salah satu indikator penting bagi investor sebelum menginvestasikan dana mereka, tak terkecuali para investor asing. *Stakeholder Theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya, salah

satunya para pemegang saham (Chariri dan Ghazali, 2007). Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting. Perusahaan akan bereaksi dengan cara yang dapat memuaskan keinginan *stakeholder*.

Namun, pada penelitian ini kinerja lingkungan belum mampu mempengaruhi secara tidak langsung antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kehadiran investor asing hanya sebatas untuk mengejar keuntungan saja, serta masih kurangnya memperhatikan kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan tersebut (Sari dan Suaryana, 2013). Selain itu, kurangnya pengaruh yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat menurunkan minat investor asing. Investor asing cenderung lebih melihat pergerakan laba yang dimiliki oleh perusahaan dari pada kegiatan lingkungan yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan belum berpengaruh terhadap minat investor asing untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Rahmayanti, 2015).

Jika penelitian ini diuji secara langsung, maka dapat dilihat bahwa kinerja lingkungan dinilai belum mampu menjadi intervening karena hanya mempengaruhi kepemilikan asing dan nilai perusahaan sebesar 0,558%.

4.3.4 Pengaruh Simultan Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan dengan memaksimalkan labanya agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu masyarakat semakin menyadari adanya dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasinya. Oleh karena itu, masyarakat semakin menuntut agar perusahaan dapat lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan dan berupaya untuk mengatasinya. Semakin banyak dan berkualitasnya informasi lingkungan yang disampaikan pada laporan tahunan perusahaan, maka akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor asing dalam suatu perusahaan sangat menyoroti dan memiliki perhatian khusus terhadap pengungkapan informasi aktivitas lingkungan. Segala kegiatan yang dilakukan perusahaan akan berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, termasuk informasi pertanggungjawaban sosial. Dan jika diuji secara langsung pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), terdapat pengaruh signifikan sebesar 25,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI pada periode 2013-2015, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja lingkungan secara parsial memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 0,64%.
2. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan asing secara parsial memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 23,45% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Kinerja lingkungan belum mampu menjadi variabel intervening antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan, karena hanya mempengaruhi sebagai variabel intervening sebesar 0,558% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
4. Kinerja lingkungan dan Kepemilikan asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 25,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abukosim., et al. 2014. *Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies*. Journal of Arts, Science & Commerce Vol.V Issue 4. ISSN: 2231-4172.
- [2]. Almia, Luciana Spica., dkk. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan*. Fokus Ekonomi Vol.10 No.1 Halaman 50-68.
- [3]. Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-Faktor Fundamental ,Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia*. Semarang. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Volume 3. No. 1.
- [4]. Besley, Scott., & Brigham Eugene F. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. USA: South-Western.
- [5]. Bidhari, Shandika Cipta., et al. 2013. *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Business and Management Vol.5 No.18. ISSN: 2222-2839.
- [6]. Brigham, E.F., and Ehrhardt, M.C. 2002. *Financial Management, Theory and Practice, (10 th ed)*. New York : Thomson Learning, Inc.
- [7]. Brigham, Eugene F; and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto buku satu edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat
- [8]. Chariri, A., & Ghazali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [9]. Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill
- [10]. Dewi, Ni Putu., Suaryana, I. G. N. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1: 84-98. ISSN: 235202-8429.
- [11]. Graham, Scott B. Smart, & William L. Megginson 2010. *Financial Management*. USA: South-Western.
- [12]. Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [13]. Handriyani, Arik Novia., dan Andayani. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.2 No.5.
- [14]. Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [15]. Herdila, Tia Nurainina. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Reaksi Investor*. Jurnal Universitas Bakrie.
- [16]. H.M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- [17]. Husnan, Suad; Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas edisi ketiga*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- [18]. Indrianto, Nur., dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- [19]. Keown, Arthur J., et al., 2000. *Basic Financial Management*, alih bahasa Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini Dasar-Dasar Manajemen Keuangan buku kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- [20]. Mishra, Anil V. 2014. *Foreign Ownership and Firm Value: Evidence from Australian Firms*. Asia-Pacific Finance Market 21:67-96.
- [21]. Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [22]. Prasetyanto, Pramudityo., Chariri, Anis. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2, Hal. 1-12. ISSN: 2337.3806.
- [23]. Rahmayanty, Sri. 2015. *Pengaruh Size Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2013*. Jurnal Online Mahasiswa Fekon Vol. 2 No. 2.

- [24]. Riduwan, dan Kuncoro, E.A. 2012. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- [25]. Retno, Reny Dyah., Priantinah, Denies. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Nominal Volume I Nomor I.
- [26]. Rouf, Abdur Md. 2011. *The Corporate Social Responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh*. Business and Economics Research Journal Volume 2 Number 3, pp. 19-32. ISSN: 1309-2448.
- [27]. Sari, Ni Luh Kade Merta., Suaryana, I Gusti Ngurah Agung. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 3.2. ISSN: 2302-8566.
- [28]. Sekaran, U., Bougie, R. 2010. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- [29]. Sindhudiptha, I Nyoman., Yasa, Gerianta. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2: 388-405. ISSN: 2302-8556.
- [30]. Sissandhy, Aldila Khairina., Sudarno. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor 1 Hal.1-7. ISSN: 2337-3806.
- [31]. Tjahjono, Mazda Eko. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Volume 4 Nomor 1, hal.38-46.
- [32]. Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- [33]. Yoshikawa, T, Rasheed, A. A., & Del Brio, E. B. 2010. *The Impact of firm strategy and foregin ownership on executive bonus compensation in Japanese firms*. *Journal of Business Research*, 63, 1254-1260.
- [34]. <http://nasional.kompas.com/read/2011/12/30/1550259/Walhi.Pencemaran.Lingkungan.Meningkat.di.2011> (diakses 1 Maret 2016)
- [35]. <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia/> (diakses 1 Maret 2016)
- [36]. <http://industri.bisnis.com/read/20151211/257/500855/industri-manufaktur-bandel-pengendalian-pencemaran-air-jadi-merosot> (diakses 1 Maret 2016)
- [37]. <https://m.tempo.co/read/news/2015/09/02/058697330/saluran-limbah-anak-usaha-sinar-mas-disegel> (diakses 3 Maret 2016)
- [38]. <https://m.tempo.co/read/news/2015/10/21/214711449/cemari-lingkungan-di-bekasi-hyundai-dihukum-rp-2-miliar> (diakses 3 Maret 2016)
- [39]. <https://m.tempo.co/read/news/2015/09/02/058697330/saluran-limbah-anak-usaha-sinar-mas-disegel> (diakses 3 Maret 2016)
- [40]. <https://m.tempo.co/read/news/2014/07/25/092595622/asing-masih-mendominasi-investasi-di-indonesia> (diakses 3 Maret 2016)
- [41]. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150625010145-92-62208/naik-20-investasi-asing-di-indonesia-tertinggi-di-asean/> (diakses 3 Maret 2016)
- [42]. <http://www.thejakartapost.com/news/2013/11/06/citarum-kalimantan-world-s-most-polluted.html> (diakses 4 Maret 2016)
- [43]. www.menlh.co.id
- [44]. www.proper.menlh.go.id
- [45]. www.idx.co.id
- [46]. www.globalreporting.org
- [47]. <http://finance.yahoo.com>
- [48]. Institute for Economic and Financial Research; Indonesian Capital Market Directory.
- [49]. UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Lingkungan
- [50]. UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- [51]. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- [52]. UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Prllindung dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

- [53]. PP Nomor 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum
- [54]. PP Nomor.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- [55]. Kepmen Lingkungan Hidup No.127 Tahun 2002 tentang PROPER dalam
- [56]. Pengelolaan Lingkungan Hidup

7. LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Daftar Perusahaan Manufaktur 2013-2015

No.	Nama Perusahaan
1.	ADMG (PT. Polychem Indonesia Tbk.)
2.	AMFG (PT. Asahimas Flat Glass Tbk.)
3.	FPNI (PT. Lotte Chemical Titan Tbk.)
4.	GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.)
5.	GJTL (PT. Gajah Tunggal Tbk.)
6.	HMSP (PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.)
7.	INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)
8.	INDR (PT. Indo Rama Synthetic Tbk.)
9.	JPFA (PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.)
10.	JPRS (PT. Jaya Pari Steel Tbk.)
11.	KLBI (PT. KMI Wire and Cable Tbk.)
12.	MAIN (PT. Malindo Feedmill Tbk.)
13.	NIKL (PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.)
14.	PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.)
15.	RMBA (PT. Bentoel International Investama Tbk.)
16.	SMCB (PT. Holcim Indonesia Tbk.)
17.	TIRT (PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.)
18.	VOKS (PT. Voksel Electric Tbk.)

LAMPIRAN II

CSR Perusahaan Periode 2013-2015

No	Kode Emiten	2013	2014	2015
1	ADMG	3	3	3
2	AMFG	3	3	3
3	FPNI	3	2	3
4	GDST	3	3	2
5	GJTL	3	3	2
6	HMSP	3	3	3
7	INDF	3	3	3
8	INDR	3	3	3
9	JPFA	2	3	3
10	JPRS	3	3	3
11	KBLI	3	2	3
12	MAIN	2	3	3
13	NIKL	3	3	3
14	PSDN	2	3	3
15	RMBA	3	3	3
16	SMCB	5	3	5
17	TIRT	2	2	3
18	VOKS	3	3	3

LAMPIRAN III

Kepemilikan Asing Perusahaan Periode 2013-2015

No	Kode Emiten	2013	2014	2015
1	ADMG	49,5	49,5	49,51
2	AMFG	43,86	43,86	43,86
3	FPNI	95,31	95,36	95,36
4	GDST	87,31	87,31	87,31
5	GJTL	59,7	59,7	59,5
6	HMSP	98,18	98,18	98,18
7	INDF	50,07	50,07	50,07
8	INDR	42,94	43,25	43,25
9	JPFA	57,51	57,51	57,51
10	JPRS	68,42	68,42	68,42
11	KBLI	73,72	73,72	73,72
12	MAIN	59,1	59,1	51,48
13	NIKL	55	55	55
14	PSDN	54,7	54,7	54,7
15	RMBA	98,96	98,96	98,96
16	SMCB	96,23	95,79	95,1
17	TIRT	45,32	45,32	45,32
18	VOKS	48,65	53,46	53,46

LAMPIRAN IV

Nilai Perusahaan Periode 2013-2015

No	Kode Emiten	2013	2014	2015
1	ADMG	0,55	0,48	0,42
2	AMFG	1,08	1,10	0,87
3	FPNI	0,83	0,80	0,74
4	GDST	0,85	0,98	0,73
5	GJTL	1,01	0,94	0,80
6	HMSP	0,87	0,93	0,60
7	INDF	1,25	1,21	1,37
8	INDR	0,67	0,64	0,68
9	JPFA	1,52	1,31	1,04
10	JPRS	0,58	0,53	0,33
11	KBLI	0,50	0,45	0,45
12	MAIN	1,10	0,96	1,01
13	NIKL	0,93	0,93	0,73
14	PSDN	0,70	0,72	0,76
15	RMBA	1,35	0,37	1,54
16	SMCB	1,58	1,46	0,95
17	TIRT	0,99	1,01	0,95
18	VOKS	0,99	1,09	1,20

LAMPIRAN V

LAMPIRAN SPSS

Correlations

Correlations

		Kinerja_lingkung a	Kepemilikan_asin g	Nilai_perusahaan
Kinerja_lingkunga	Pearson Correlation	1	,145	,150
	Sig. (2-tailed)		,295	,279
	N	54	54	54
Kepemilikan_asing	Pearson Correlation	,145	1	,496**
	Sig. (2-tailed)	,295		,000
	N	54	54	54
Nilai_perusahaan	Pearson Correlation	,150	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,279	,000	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,223	,882

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_asing, Kinerja_lingkunga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,354	2	6,677	8,590	,001 ^b
	Residual	39,646	51	,777		
	Total	53,000	53			

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_asing, Kinerja_lingkunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,183	,128		-1,428	,159
	Kinerja_lingkunga	,070	,108	,080	,650	,519
	Kepemilikan_asing	,314	,079	,484	3,956	,000

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan